

# EFEKTIVITAS PENYULUHAN TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) PRANIKAH DI DESA TAMBAKHARJO KOTA SEMARANG TAHUN 2012

Liya Muslimatul Farichah<sup>\*)</sup>, Agus Sartono<sup>\*\*)</sup>, Fitriani Nur Damayanti<sup>\*)</sup>

- <sup>\*)</sup> Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
- <sup>\*\*)</sup> Program Studi DIII Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : b1d4n\_unimus06@yahoo.co.id

## Abstrak

Tanda bahaya kehamilan sering menjadi penyebab kematian ibu hamil sehingga meningkatkan Angka Kematian Ibu (AKI). Mengetahui tanda bahaya kehamilan itu memiliki peranan penting untuk mencegah atau menurunkan kematian ibu, sebab ibu dapat meminta pertolongan kepada tenaga kesehatan secara cepat dan tepat. Pada kenyataannya banyak ibu hamil yang kurang mengetahui tanda bahaya kehamilan. Pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan secara dini perlu diberikan melalui upaya pendidikan kesehatan kepada WUS pranikah. Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan pada WUS pranikah di Desa Tambakharjo Semarang Tahun 2012.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-experiment dan rancangan yang digunakan adalah pre test and post test group tanpa menggunakan kelompok pembandingan (kontrol). Jumlah populasi 37 WUS Pranikah dan semuanya dijadikan subjek penelitian sehingga tidak dilakukan pengambilan sampel dengan kriteria inklusi meliputi bersedia untuk menjadi responden atau sehat dan kriteria eksklusi meliputi tidak bersedia atau sakit.

Pengetahuan WUS Pranikah tentang tanda bahaya kehamilan sebelum mendapat penyuluhan rata-rata adalah 52,35 dan 23 orang (62,2%) memiliki pengetahuan kurang. Sesudah dilakukan penyuluhan rata-rata pengetahuan WUS Pranikah naik menjadi 93,16 dan 35 orang (94,6%) memiliki pengetahuan baik. Uji Wilcoxon membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan WUS Pranikah sebelum dan sesudah penyuluhan ( $p$ value = 0,000)

Ada Efektivitas penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan pada WUS Pranikah di Desa Tambakharjo Semarang Tahun 2012.

Kata Kunci : Efektivitas penyuluhan, Tanda-tanda bahaya dalam kehamilan

## Abstrack

The danger sign in pregnancy often causes maternal mortality, so that it improves the rate of maternal mortality. Knowing the danger sign in pregnancy will prevent or decrease the rate of maternal mortality, because the pregnant mother is able to ask some helps to the health provider quickly and precisely. However, in fact, there are many pregnant mothers don't know the danger signs in pregnancy. Therefore, mother knowledge of the danger sign in pregnancy must be given earlier by giving health education to premarital women of childbearing-age. This research is aimed to know the effectiveness of education of danger signs in pregnancy to premarital women of childbearing-age in Tambakharjo village of Semarang on 2012.

This is pre-experiment research. The design of research were pre-test and post test group design without using control group. Population of the research was 37 premarital women of childbearing-age and all of them will be a subject of the research. The criteria applied in all subject of this research were inclusion criteria, include the willingness to be the respondents and in healthy condition; and exclusion criteria, include the unwillingness to be the respondents and in unhealthy condition. The average knowledge of those premarital women of childbearing-age about the danger signs in pregnancy before getting education is 52, 35; and 23 women (62,2%) has less knowledge of it. The average knowledge of those premarital women of childbearing-age about the danger signs in pregnancy after getting education improves into 93,16; and 35 women (94,6%) has good knowledge of it. Wilcoxon test proves that there is

*significant difference between the knowledge of premarital women of childbearing-age before and after getting the education of the danger signs in pregnancy (pvalue=0,000). There is the effectiveness of education of danger signs in pregnancy to premarital women of childbearing-age in Tambakharjo village of Semarang on 2012.*

*Keywords: Effectiveness of education, danger signs in pregnancy.*

## **Pendahuluan**

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator tingkat kesehatan masyarakat. Semakin tinggi AKI di dalam suatu masyarakat maka semakin rendah tingkat kesehatan masyarakat tersebut. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2009 menunjukkan AKI di Indonesia adalah 390 per 100.000 kelahiran hidup. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, tahun 2009 menunjukkan AKI di provinsi Jawa Tengah adalah 117,02/100.000 kelahiran hidup. Departemen Kesehatan Semarang tahun 2010 menunjukkan AKI di Kota Semarang adalah 85,47/100.000 kelahiran hidup. Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan bahwa AKI baru akan mencapai angka 163 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Milenium Development Goals (MDG's) yang telah diretifikasikan oleh beberapa negara di dunia pada tahun 2007 mencanangkan target penurunan AKI pada tahun 2015 menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2007). Dari paparan data diatas maka AKI di Indonesia masih tergolong tinggi.

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang dapat menunjukkan adanya penyakit jantung, anemi kronis, preeklamsia, dan eklamsia. Penyakit tersebut adalah penyakit yang sering menjadi penyebab kematian ibu. Mengenal tanda bahaya kehamilan itu memiliki peranan penting untuk mencegah atau menurunkan kematian ibu, sebab ibu dapat meminta pertolongan kepada tenaga kesehatan secara cepat dan tepat. Pada kenyataannya banyak ibu hamil yang kurang mengetahui tanda bahaya kehamilan.

Pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan secara dini perlu diberikan melalui upaya pendidikan kesehatan kepada WUS pranikah. Dari hasil penelitian Sunarni Tahun 2011 di Salatiga menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan Ibu hamil tentang masa nifas sebelum diberikan penyuluhan pengetahuannya 60% dan sesudah diberikan penyuluhan pengetahuannya menjadi 98%. Apabila secara dini mereka telah memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, maka diharapkan kewaspadaan mereka pada saat hamil dapat ditingkatkan.

Di Desa Tambakharjo Semarang pada tahun 2010 terdapat 1 ibu hamil meninggal di karenakan eklamsia dan 3 ibu hamil yang mengalami abortus. Hasil investigasi epidemiologi yang menunjukkan bahwa kematian tersebut terjadi akibat keterlambatan penanganan penyakit yang berhubungan dengan ketidaktahuan tanda bahaya kehamilan. Berdasarkan data tersebut maka peneliti memilih Desa Tambakharjo Semarang sebagai tempat penelitian untuk mengetahui bagaimanakah Efektivitas penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan pada Wanita Usia Subur (WUS) pranikah di Desa Tambakharjo Semarang.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Pre-eksperiment. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *One Group Design Pretest-Posttest*, yaitu suatu penelitian untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (Arikunto, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah WUS Pranikah yang berusia 20-30 tahun

atau belum berusia 20 tahun tetapi berencana menikah pada 1 tahun kedepan yaitu 37 Orang. Sampel ini adalah sampel jenuh yaitu sejumlah 37 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan WUS pranikah sebelum diberikan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan dan pengetahuan WUS pranikah sesudah dilakukan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Wilcoxon.

### Hasil dan Pembahasan

Tabel 3.1 Pengetahuan WUS Pranikah Sebelum Penyuluhan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	1	2,7
Cukup	13	35,1
Kurang	23	62,2
Jumlah	37	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 52,35 dengan simpangan baku 11,898. Skor pengetahuan terendah 29 dan skor pengetahuan tertinggi 79. Tabel 3.1 menunjukkan bahwa hanya 1 orang (2,7%) WUS Pranikah yang memiliki pengetahuan baik dan terdapat 23 orang (62,6%) yang masuk kategori kurang. Sebelum dilakukan penyuluhan rata-rata skor pengetahuan WUS Pranikah terhadap tanda bahaya kehamilan adalah 52,35 %. Sebelum Penyuluhan WUS Pranikah memiliki pengetahuan kurang (62,2%) dikarenakan mereka belum pernah mendapat informasi tentang tanda bahaya kehamilan.

Tabel 3.2 Pengetahuan WUS Pranikah Sesudah Penyuluhan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	35	94,6
Cukup	2	5,4
Kurang	0	0
Jumlah	37	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sesudah penyuluhan adalah 93,16 dengan simpangan baku 7,354. Skor pengetahuan terendah 67 dan skor pengetahuan tertinggi 100. Tabel 3.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden (94,6%) memiliki pengetahuan baik. Sesudah dilakukan penyuluhan rata-rata skor pengetahuan WUS Pranikah terhadap tanda bahaya kehamilan adalah 93,16%. Sebelum penyuluhan WUS Pranikah yang berpengetahuan baik 1 orang (2,7%), sesudah penyuluhan Wanita Usia Subur (WUS) Pranikah yang berpengetahuan baik menjadi 35 orang (94,6%). Peningkatan pengetahuan ini disebabkan karena WUS Pranikah sudah mendapatkan penyuluhan dan memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan.

Tabel 3.3 Hasil Uji Statistik dengan Uji Wilcoxon

Variabel	n	Mean	Std. Deviation	p-value
Pengetahuan sebelum penyuluhan	37	52,35	11,898	0,000
Pengetahuan sesudah penyuluhan	37	93,16	7,354	

Tabel 3.3 Uji Statistik dengan Wilcoxon antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menghasilkan pvalue = 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan sehingga penyuluhan yang dilakukan tergolong efektif. Bila dicermati pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 maka akan dapat dilihat bahwa ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan dari 52,35 (sebelum penyuluhan) menjadi 93,16 (sesudah penyuluhan). Sebelum dilakukan penyuluhan, pengetahuan WUS Pranikah paling banyak masuk dalam kategori kurang yaitu 23 orang (62,6%), hal ini

berkaitan dengan karakteristik responden yaitu mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir adalah SMU dan responden belum pernah mendapatkan informasi tentang tanda bahaya kehamilan. Sesudah dilakukan penyuluhan, pengetahuan WUS Pranikah paling banyak masuk dalam kategori baik yaitu 35 orang (94,6%).

Hal ini sesuai dengan Teori Azwar (1983) yang mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan termasuk dalam kegiatan pendidikan kesehatan, dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan sehingga dapat menanamkan keyakinan. Masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan sesuatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Teori Tentang Pengetahuan menurut Prasetyo (2007) menyebutkan bahwa segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain salah satunya melalui penyuluhan.

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah suatu proses dengan menggunakan panca indra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan (Hidayat, 2007).

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti, media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan sebagainya. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya tersebut (Istiari, 2000).

Teori tentang pengetahuan sesuai dengan Notoadmodjo (2007) menyebutkan bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil dari tidak tahu menjadi tahu, ini terjadi karena seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Peningkatan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penciuman, penglihatan, pendengaran, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan masyarakat. Pengetahuan yang meningkat dapat merubah persepsi masyarakat tentang penyakit. Meningkatnya pengetahuan juga dapat mengubah perilaku masyarakat dari yang negatif menjadi positif, selain itu pengetahuan juga membentuk kepercayaan. Teori Laurent green (1984) juga menyebutkan bahwa banyak faktor-faktor yang bisa meningkatkan pengetahuan, salah satu faktor tersebut yaitu penyuluhan.

Menurut Effendy (1998) Faktor-faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan dalam penyuluhan yaitu metode, tempat penyelenggaraan, materi, alat peraga, media, langkah-langkah dalam merencanakan penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan sudah sesuai dengan teori Effendy (1998) tentang tata cara penyuluhan sehingga responden lebih mudah memahami materi dalam penyuluhan dan hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan. Dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas penyuluhan terhadap pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Pranikah tentang tanda bahaya kehamilan.

## **Kesimpulan**

Penyuluhan dilakukan selama 2 hari di Rumah Peneliti. Responden yang hadir pada hari pertama dan kedua sejumlah 37 orang. Penyuluhan hari pertama dan hari kedua berjalan dengan lancar, materi yang direncanakan dapat disampaikan seluruhnya. Metode yang digunakan adalah metode didaktik dengan menggunakan ceramah yang penyajiannya menggunakan power point, disampaikan dengan LCD yang dipaparkan dengan leaflet. Sebelum penyuluhan, rata-rata pengetahuan WUS Pranikah tentang tanda bahaya kehamilan adalah 52,35 dan 23 orang (62,2%) memiliki pengetahuan kurang. Setelah penyuluhan, rata-rata pengetahuan WUS Pranikah tentang tanda bahaya kehamilan naik

menjadi 93,16 dan 35 orang (94,6%) memiliki pengetahuan yang baik. Terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan WUS Praniakah tentang tanda bahaya kehamilan ( $p$  value = 0,000)

Semarang, Universitas Muhammadiyah Semarang.  
Siswosudarmo, R. dan Emilia, O. *Obstetric Fisiologi*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia Press.  
Sugiono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.  
Undang-undang Tentang Perkawinan No 1. Tahun 1974.

## Daftar Pustaka

- Departemen Kesehatan RI. 1994. *Pedoman pelayanan antenatal di tingkat pelayanan dasar* Jakarta
- Djamhoer, dkk, 2005. *Obstetri Patologi*. Jakarta : EGC
- Notoadmodjo, Soekiijo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2000. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*: Rineka cipta
- \_\_\_\_\_. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku*: Rineka cipta
- Nursalam, 2008. *Konsep dan penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Riwidikdo, H. 2008. *Statistik Kesehatan Belajar Mudah Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Riyanto, Agus. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sastroasmoro, S. 2008. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto
- Setiawan, A dan Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Setyowati, Agustin 2010. *Hubungan karakteristik ibu hamil primigravida dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan di RB YKWP Mranggen kabupaten Demak* .